

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Program pendidikan berasrama di tingkat madrasah formal berstatus negeri mulai diperkenalkan sejak tahun 1987 dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama No 73 Tahun 1987 Tentang Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Khusus.¹ Lahirnya kebijakan ini dilatar belakangi pertimbangan lunturnya identitas madrasah dampak berlakunya SKB Tiga Menteri yang mengatur kurikulum madrasah aliyah dengan komposisi 70% pendidikan umum dan 30% pendidikan agama.² Penyelenggaraan MAPK merupakan program intensifikasi pendidikan yang menerapkan sistem asrama (program tutorial) keagamaan dan pengembangan kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.³

Perjalanan MAPK ini mengalami beberapa perubahan. Pada tahun 1993 melalui Keputusan Menteri Agama No 173 Tahun 1993, MAPK dirubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).⁴ Dan pada tahun 2006 program MAK ini diberhentikan dengan terbitnya Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No DJ II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang

¹ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Amisco, 1996), 120

² Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta, Gemawindu Pancaperkasa, 2000), 114-115.

³ Ibid, 114

⁴ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai...*, 125

Pelaksanaan Standar Isi point 5 bahwa mulai tahun ajaran 2007/2008 Madrasah Aliyah penyelenggara MAK tidak diperkenankan menerima murid lagi. Sebagai gantinya MAK dirubah menjadi Program Keagamaan dengan mengacu pada KTSP. Pada tahun 2013 Kementerian Agama mengeluarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Program Studi Keagamaan, didukung Peraturan Menteri Agama Nomor 912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang diberi nama Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan Madrasah Aliyah.

Mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6987 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Tsanawiyah Berasrama, juncto Keputusan Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Tekni Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama, madrasah berasrama adalah madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran di asrama di luar pembelajaran formal, sehingga peserta didiknya tinggal di asrama madrasah.

Kegiatan pembelajaran di asrama madrasah meliputi pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), penguatan akhlakul karimah melalui pelaksanaan ibadah dan pembentukan perilaku keseharian, serta aplikasi pengabdian melalui amaliyah dan muamalah. Dengan demikian keberadaan asrama sebagai subsistem yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di madrasah secara keseluruhan. Asrama madrasah sebagai bagian integral dalam

proses pendidikan harus dimaknai sebagai lingkungan yang berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral keagamaan, kebangsaan dan penguatan akademik. Pendidikan berasrama di madrasah didasarkan atas pertimbangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih utuh dalam mengembangkan aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dalam pola pikir serta berkepribadian mulia. Pendidikan dengan sistem berasrama dapat menerapkan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup keagamaan, pengembangan akademik, *life skills*, serta wawasan kebangsaan dan global.⁵

Pemerintah dalam hal ini mengakui bahwa pendidikan dengan sistem berasrama bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Telah lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan konsep pendidikan berasrama dalam wujud "Pondok Pesantren", dimana asrama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di pondok pesantren. Pondok Pesantren dapat dikatakan sebagai cikal-bakal pendidikan berasrama di Indonesia. Dalam perkembangan selanjutnya, cukup banyak lembaga pendidikan formal menerapkan sistem berasrama, yang dikenal dengan sekolah berasrama (*boarding school*).⁶

Terkait dengan pondok pesantren sebagai model atau cikal bakal madrasah berasrama tersebut, terdapat sejumlah karakteristik yang dimiliki

⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6988 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama.

⁶ Ibid, 5

pesantren. Bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis asrama (*Islamic Boarding school*) melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta *independent* dalam segala hal.⁷ Pendidikan pesantren ditujukan untuk membentuk manusia yang utuh (*kaffah*), yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berakhlaq mulia, mandiri dan berpengetahuan luas, baik dalam ilmu agama maupun umum.⁸ Tujuan pendidikan di pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, lebih dari itu untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta berhati bersih,⁹ demi terbentuknya manusia yang berkesadaran tinggi akan tuntunan agama Islam, berkemampuan untuk merespon tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada.¹⁰

Berbeda dengan tujuan kebijakan Kemenag tentang pendidikan asrama, dalam perspektif orang tua (wali murid) pemilihan model asrama (*boarding school*) tersebut dianggap mampu memperkenalkan dan

⁷Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 2

⁸ Dawam Raharjo MD, *Pergulatan dunia pesantren: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 15

⁹Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994), 52

¹⁰Nur Kholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), 15

membangun kemandirian pada anak sejak dini, memberikan ketrampilan hidup melebihi yang mampu diberikan orang tua,¹¹ membentuk, dan mengeksplorasi secara mendalam, beragam jaringan sosial dan komunikasi, persahabatan, kesopanan, keadilan, kesetiaan, dan kerja sama,¹² menjaga dari pengaruh lingkungan terkait masalah narkoba dan alkohol.¹³ Meskipun peserta didik akan mengalami keterkejutan psikologis, sosial dan budaya, pendidikan pesantren (asrama) diakui memiliki manfaat ganda baik dari sisi karir, kesehatan maupun budaya serta berbagai program pengembangan diri yang berfokus pada peserta didik.¹⁴

Selanjutnya, meskipun Kemenag telah memberikan batasan pendidikan asrama atau madrasah berasrama, pada praktiknya baik pengelola asrama madrasah maupun masyarakat pengguna layanan asrama madrasah mempersepsikan asrama madrasah sebagai "pesantren di madrasah" yang selanjutnya peneliti sebut dengan "Pesantren Madrasah". Sebagai contoh adalah Pondok pesantren Ma'had Raudhatul Ulum MTsN 2 Kabupaten Kediri dan Pondok pesantren Al- Ikhlas MTsN 2 Kabupaten Kediri. MTsN 2 Kabupaten Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri merupakan dua madrasah yang

¹¹ Madeleine Morris, Why children as young as three are sent to boarding school in China. *BBC World Services, Shanghai*, 2013 diakses pada 20 April 2020.

¹² McGinley, E., & Varchevker, dalam Luc Behaghel, Clément de Chaisemartin, and Marc Gurgand, Ready for Boarding? The Effects of a Boarding School for Disadvantaged Students, *American Economic Journal: Applied Economics* 2017, 9(1): 140–164 <https://doi.org/10.1257/app.20150090>

¹³ Cameron, D. (2014). *Boarding schools: An opportunity to improve outcomes for vulnerable children*. Retrieved from www.boarding.org.uk, www.sbsa.org.uk

¹⁴ Mary Anne Macdonald, Eyal Gringart, Terry Ngarritjan Kessarar, Martin Cooper & Jan Gray, A 'better' education: An examination of the utility of boarding school for Indigenous secondary students in Western Australia, *Australian Journal of Education* 2018, Vol. 62(2) 192–216 DOI: 10.1177/0004944118776762 journals.sagepub.com/home/aed

mengelola pesantren di lingkungan madrasah. Ditinjau dari kesejarahannya, pesantren di MTsN 2 Kota Kediri lahir sebelum adanya Peraturan Menteri Agama No 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Sementara di MTsN 2 Kabupaten Kediri beriringan dengan lahirnya kebijakan tersebut. Kedua pesantren tersebut dikelola menggunakan sistem pengelolaan pesantren dan substansi pembinaan serta pengajarannya dirancang sebagaimana pesantren pada umumnya, seperti adanya pondok (asrama tempat tinggal santri) sebagai bangunan inti, keberadaan peserta didik yang tinggal di asrama (sebagai santri), keberadaan mudir ma'had (pengasuh sebagai representasi dari unsur kiai di pesantren), masjid, pengajian kitab kuning dan sorogan Al qur'an.¹⁵

Tujuan penyelenggaraan Pesantren Madrasah di MTsN 2 Kabupaten Kediri, sebagaimana disampaikan Hanik, selaku Kepala MTsN 2 Kabupaten Kediri, ditujukan sebagai langkah antisipatif permasalahan karakter religius sekaligus upaya meningkatkan daya saing madrasah sebagai respon maraknya kemunculan Madrasah-madrasah Tsanawiyah yang dikelola oleh pengelola pesantren di wilayah Kediri. Pesantren dimaksudkan untuk menyediakan model sebagaimana ditawarkan pesantren tetapi disini memiliki keunggulan pendidikan umum karena memang telah berpengalaman dalam hal tersebut (pendidikan umum).¹⁶ Guna menemukan format pengelolaan pesantren yang

¹⁵Hasil observasi pendahuluan di Pesantren Raudhatul Ulum MTsN 2 Kab Kediri dan Pesantren Al Ikhlas MTsN 2 Kota Kediri.

¹⁶Wawancara pendahuluan dengan Siti Umi Hanik, Kepala MTsN 2 Kab Kediri, 10 Mei 2020.

ideal, pengelola madrasah melakukan studi banding ke berbagai Madrasah Tsanawiyah Negeri di wilayah Jawa timur yang telah terlebih dahulu sukses menyelenggarakan pesantren madrasah (pesantren di madrasah sebagai milik madrasah). Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar di pesantren, pengelola madrasah merekrut alumni dari berbagai pesantren seperti pesantren Al Islah untuk tenaga Tahfizh al- Qur'an, pesantren Al Falah Ploso dan Hidayatul Mubtadiin Lirboyo untuk pendidikan kitab kuning dan pesantren Gontor untuk pendidikan bahasa. Kebijakan perekrutan tersebut ditujukan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan yang ideal sebagaimana diinginkan pengelola madrasah. Dari 1150 peserta didik di MTsN 2 Kabupaten Kediri, terdapat 122 peserta didik yang tinggal di pesantren, dengan perincian 50 putra dan 72 putri.¹⁷

Terkait masih minimnya peserta didik yang mengikuti program Pesantren Madrasah, Hanik menjelaskan bahwa minat masyarakat dan peserta didik cukup besar, hanya saja madrasah mengalami keterbatasan dana dalam penyediaan fasilitas asrama sehingga tidak mampu menampung seluruh siswa. Untuk asrama santri putra misalnya, pengelola madrasah menjalin kerjasama dengan pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Kanigoro Kras Kediri sebagai cabang dari Pesantren Lirboyo.¹⁸

Masih dengan pertimbangan serupa, yaitu persaingan sekolah formal berbasis pesantren yang ada di Kota Kediri, penyelenggaraan pesantren di

¹⁷Dokumen MTsN 2 Kabupaten Kediri 2019/2020.

¹⁸ Wawancara pendahuluan dengan Siti Umi Hanik, Kepala MTsN 2 Kab Kediri, 10 Mei 2020.

MTsN 2 Kota Kediri pada awalnya ditujukan untuk mengasramakan peserta didik program Akselerasi (percepatan) dengan memanfaatkan ruang kelas. Seiring waktu, aspirasi wali murid yang menginginkan madrasah memiliki pesantren agar disamping pembelajaran umum, peserta didik juga dibekali pendidikan agama yang cukup.¹⁹ Dalam rangka mencapai format pengelolaan Pesantren Madrasah yang ideal, pengelola madrasah melakukan studi banding ke berbagai Madrasah Tsanawiyah Negeri di Malang dan Lamongan yang telah terlebih dahulu memiliki pesantren madrasah. Pengelola juga melakukan studi banding ke pesantren Gontor untuk pendidikan bahasa. Bahkan pengelola melakukan studi banding dan menjalin kerjasama dengan Lembaga PASIAD Karena keterbatasan madrasah dalam pengadaan asrama dan lahan yang bisa menampung seluruh siswa yang berminat mengikuti program pesantren dilakukan sejumlah pembatasan-pembatasan.²⁰ Tercatat dari 1333 peserta didik, terdapat 183 peserta didik yang tinggal di pesantren dengan perincian 90 anak putra dan 93 putri.²¹

Mengacu pada kebijakan Kemenag terkait madrasah berasrama dan sistem pendidikan asrama madrasah serta semangat pengelola madrasah di kedua MTs Negeri di Kabupaten dan Kota Kediri di atas, didapatkan adanya upaya-upaya inovatif pengelola madrasah. Dalam konteks kebijakan Kemenag, langkah inovatif pengelola madrasah ditunjukkan dengan perubahan dari

¹⁹Wawancara pendahuluan dengan Hadi Suseno, Kepala MTsN 2 Kota Kediri, 11 Mei 2020.

²⁰ ibid

²¹Documen MTsN 2 Kota Kediri, 2019/2020.

sistem pendidikan asrama menjadi sistem pendidikan pesantren. Sementara dalam konteks sistem pondok pesantren terdapat langkah pengadopsian model dan kurikulum pendidikan pesantren ke dalam sistem pendidikan asrama dalam bentuk sistem pendidikan pesantren yang diselenggarakan madrasah (Pesantren Madrasah), sebagai pembeda dengan sistem pesantren yang diselenggarakan oleh pesantren.

Mengacu pada angka peserta didik dan ketertampungan peserta didik di Pesantren Madrasah, dan pernyataan Kepala Madrasah di kedua lembaga tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan penyelenggaraan pesantren baik di MTsN 2 Kabupaten Kediri maupun MTsN 2 Kota Kediri memiliki kontribusi terhadap daya saing madrasah. Hal ini menjadi fenomena menarik karena penyelenggaraan pesantren di kedua madrasah tersebut dihadapkan pada beberapa permasalahan mendasar. *Pertama*, model pendidikan pesantren memiliki karakteristik interaksional antara pengajar dan pembelajar yang berbeda dengan karakter madrasah formal. *Kedua*, sistem pengelolaan pesantren mengidentikan keberadaan kiai sebagai pimpinan tertinggi sementara asrama sebagai sub sistem madrasah pimpinan tertinggi adalah kepala madrasah. *Ketiga*, fenomena di lapangan mendapatkan bahwa; a) prestasi siswa pesantren bidang akademik pada kenyataannya relatif sama saja dengan siswa non pesantren; b) dari seluruh siswa pesantren hanya enam puluh persen yang bisa mengimbangi ritme kegiatan pembelajaran di pesantren dan di madrasah dan empat puluh persen tidak; c) tingginya kepadatan kegiatan siswa pesantren berpengaruh terhadap vitalitas fisik dan psikis siswa serta

kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru madrasah; d) sebagian kecil siswa pesantren memutuskan untuk berganti program pendidikan, bahkan ada yang memilih keluar dari pesantren dan menjadi siswa non pesantren.²²

Berangkat dari paparan tentang madrasah berasrama, sistem pendidikan asrama dan praktik penyelenggaraan pesantren di MTsN 2 Kabupaten Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam terkait inovasi pesantren di madrasah dengan judul “Inovasi Pesantren Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multikasus di MTsN 2 Kota Kediri dan MTsN 2 Kabupaten Kediri).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari permasalahan umum dan memperhatikan kondisi khusus yang tergambar pada konteks penelitian diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah tentang Inovasi pesantren madrasah yang dilakukan oleh Kepala Madrasah khususnya dalam meningkatkan daya saing madrasah. Fokus ini kemudian peneliti jabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Program Inovasi Pesantren Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 2 Kabupten Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri ?

²² Disarikan dari berbagai wawancara pendahuluan, seperti wawancara dengan Guru Bahasa Inggris dan Matematika Program Keagamaan dan wali santri di MTsN 2 Kabupaten Kediri, 10 Mei 2020.

2. Bagaimana implementasi inovasi Pesantren Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 2 Kabupten Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi inovasi Pesantren Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 2 Kabupten Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian terkait penelitian Inovasi Pesantren Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menemukan dan menganalisis program inovasi Pesantren Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 2 Kabupten Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.
2. Untuk menemukan dan menganalisis implementasi inovasi Pesantren Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 2 Kabupten Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.
3. Untuk menemukan dan menganalisis evaluasi inovasi Pesantren Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 2 Kabupten Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun konsep dan praktik yang berkaitan dengan perubahan sistem asrama di madrasah menjadi sistem Pesantren Madrasah sebagai upaya meningkatkan daya saing madrasah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi tentang inovasi pesantren madrasah formal dalam rangka peningkatan profesionalisme pengelolaan dan pembinaan pesantren lebih lanjut

- b. Bagi Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Sebagai input dan bahan pertimbangan dalam formulasi kebijakan tentang pesantren madrasah serta pembelajaran asrama pada Madrasah Tsanawiyah berasrama dalam melakukan pembinaan pengelolaan pesantren madrasah.

- c. Bagi Pengelola Madrasah

Sebagai dokumentasi yang bisa menambah dan melengkapi referensi dan pertimbangan pengelola madrasah dalam mengembangkan Pesantren Madrasah untuk meningkatkan daya saing madrasah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi informasi pengelola madrasah terkait strategi, implementasi dan kreativitas dalam melakukan inovasi Pesantren Madrasah.

- d. Bagi pengelola program Pesantren Madrasah

Sebagai bahan referensi, bacaan dan pembanding untuk memperkaya wawasan pengetahuan dalam pengelolaan Pesantren Madrasah sebagai upaya meningkatkan daya saing madrasah.

e. Penelitian Lanjutan

Sebagai bahan referensi, bacaan dan pembanding untuk memperkaya wawasan pengetahuan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai manajemen pengembangan organisasi dan lembaga pendidikan Pesantren Madrasah dalam mempertahankan eksistensi, relevansi modernisasi dan meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Inovasi pesantren madrasah

Inovasi merupakan sebuah gagasan, metode, tindakan, produk, dan atau jasa yang dianggap baru oleh individu ataupun kelompok untuk diadopsi/diterapkan,²³ baik berupa hasil *invensi* (sesuatu yang benar-benar baru) maupun *diskoveri* (sesuatu yang sebenarnya sudah ada tetapi belum diketahui), dilakukan secara sadar dan terprogram.²⁴ Pesantren adalah model pendidikan asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah

²³Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, the 3rd edition (New York : The Free Press),

²⁴Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII (Bandung: Alfabeta, 2014), 27

yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai.²⁵

Pesantren Madrasah adalah Pesantren yang dibuka dan dikelola di madrasah untuk mendukung pembelajaran Madrasah dan mendukung keunggulan madrasah. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dalam perjalanan sejarah, “Bila dirunut kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dan kewajiban dakwah Islamiyah, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i. Lembaga pesantren muncul sebagai harapan bangsa Indonesia, yang sudah umum diselenggarakan”.²⁶ Pesantren madrasah secara konseptual adalah institusi ideal yang memadukan keunggulan madrasah dan pesantren di lingkungan madrasah yang memiliki kemampuan teknologi untuk membangun kepribadian manusia, kemandirian dan moralitas keagamaan .

Yang dimaksud dengan pesantren madrasah dalam penelitian ini adalah pesantren yang berada di lingkungan madrasah dan komunitas santrinya adalah peserta didik madrasah yang dalam hal ini MTsN 2 Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri

²⁵Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 2

²⁶ Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2005), Dalam Ahmad Damanhuri¹, Endin Mujahidin², Didin Hafidhuddin³, *Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 1, April 2013), 18

Maksud dari inovasi Pesantren Madrasah dalam penelitian ini adalah perubahan sistem pendidikan asrama madrasah menjadi sistem pesantren, atau pengadopsian sistem pendidikan pesantren oleh pengelola madrasah formal kedalam sistem pendidikan asrama madrasah sehingga melahirkan adanya Pesantren Madrasah atau pesantren yang dibuka dan dikembangkan di madrasah.

b. Daya saing madrasah

Daya saing adalah tingkat produktivitas yang diartikan sebagai output yang dihasilkan oleh suatu kerja;²⁷ keunggulan pembeda yang lain yang terdiri dari *comparative advantage* (faktor keunggulan komparatif) dan *competitive advantage* (faktor keunggulan kompetitif);²⁸ atau kemampuan untuk bersaing di pasar.²⁹ Mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang standar proses menyebut *daya saing* sebagai potensi atau kemampuan mengungguli persaingan, yaitu keunggulan disatu bidang yang tidak dimiliki oleh pihak lain, kemampuan menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat dan lebih bermakna.

²⁷ Michael Porter, "The Competitive Advantage of Nations", dalam (<http://www.definisimenurutahli.com/pengertiandayasaing>). Diakses 12 Maret 2019.

²⁸ Tambunan, T.T.H, "Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris", dalam (<http://www.definisimenurutahli.com/pengertiandayasaing>), Diakses 12 Maret 2019.

²⁹Kajian Bappenas, *Rancang Bangun Peningkatan Daya saing SDM Indonesia*, vol.8, No. 2, 2011, diakses dari perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file...%20SDM%20dan%20Kebudayaan, diakses 20 April 2019.

2. Penegasan operasional

Yang dimaksud “Inovasi Pesantren Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Studi Multikasus di MTsN 2 Kabupaten Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri)” dalam penelitian ini adalah pendalaman terkait program, implementasi dan evaluasi penyelenggaraan pesantren madrasah dalam meningkatkan daya saing di MTsN 2 Kabupaten Kediri dan MTsN 2 Kota Kediri sebagai proses perubahan dan atau pengadopsian terhadap kebijakan sistem pendidikan barasrama dan sistem pendidikan pesantren dalam bentuk Pesantren Madrasah sebagai salah satu keunggulan pembelajaran dan dalam mendapatkan minat masyarakat.